

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada banyak tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang beragam juga bervariasi, yang umumnya selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi. Salah satu dari beberapa tujuan pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup peningkatan standar hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, bank memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan, memiliki tugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana bagi individu maupun bisnis.

Tujuan utama bank adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan nasabah, baik nasabah korporasi maupun individu. Bank juga berfungsi sebagai fasilitator antara seseorang yang memiliki kelebihan dana dengan yang tidak. Dijelaskan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No 792 tahun 1990 bahwa bank adalah entitas keuangan yang berfungsi sebagai mediator keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan kas dan sebagai *clearing house* untuk lalu lintas pembayaran.¹

¹ Anindya Rifka Utami dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Magelang”, Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, Vol 2, No.2 (2022), hlm. 53. Diakses melalui <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/download/115/93> tanggal 13 September 2023.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip keuangan syariah. BPRS berfokus pada pembiayaan mikro, kecil dan menengah serta memberikan layanan perbankan sesuai dengan hukum Islam. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk menguatkan masyarakat dengan memberikan layanan keuangan yang adil dan sesuai dengan prinsip Islam.

Layanan BPRS mencakup berbagai pembiayaan, tabungan, dan perbankan lainnya yang dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang ditawarkan oleh BPRS didasarkan pada prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau prinsip jual beli harga tetap (*murabahah*), yang memastikan bahwa bisnis berjalan adil dan bisnis dijalankan tanpa riba dan kegiatan ilegal lainnya. Pemberian pembiayaan dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 8 yaitu dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian tujuannya agar nasabah mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga risiko kemacetan dalam pelunasan dapat dihindari.²

Pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan bukanlah hal yang baru untuk didengar. Tidak sedikit lembaga keuangan hancur karena tidak mampu memajemen masalah dengan baik. Namun, dengan dilakukannya kinerja keuangan maka dapat diketahui kesehatan suatu bank.

² Adiwarman A. Karim. *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 260

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 112/PMK.02/2012, kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dengan kualitas dan kualitas terukur yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perbankan maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut. Kinerja bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Oleh karena itu, dari analisis rasio-rasio tersebut akan dapat diketahui pula tingkat kesehatan suatu bank.³

Pengukuran kinerja keuangan dinilai penting juga karena mampu menjadi sebuah metode untuk melakukan perbaikan operasional perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu cara dan dijadikan alat ukur yang sering dipakai dalam proses pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis menggunakan rasio keuangan dilakukan dengan sebuah perbandingan pada laporan keuangan yang satu dengan lainnya yang dimiliki

³ Nurbaiti dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Konversi Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah Pada PT Bank Aceh Syariah", Jurnal Akuntansi Malikussaleh, Vol 1, No.1 (2022), hlm. 112. Diakses melalui <https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/7446/3894> tanggal 13 September 2023.

perusahaan pada satu periode tertentu yang saling berkaitan. Hasil yang didapatkan dari analisis rasio keuangan ini dapat menjadi parameter dalam mengidentifikasi kondisi dari keuangan perusahaan serta kondisi pengembangan usaha yang dapat dilakukan kedepannya bagi perusahaan yang bersangkutan.⁴

Menurut data perbankan syariah yang diakses dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja BPRS menunjukkan pertumbuhan yang baik selama tahun 2015-2020. Tingkat pertumbuhan Total Aset BPRS selama 2015-2019 rata-rata mencapai 16,84% per tahun. Meskipun mengalami penurunan akibat Pandemi Covid-19, pada tahun 2020 BPRS mampu mencatat Total Aset dengan pertumbuhan sebesar 12,45%. Pada bulan Juni 2021, BPRS membukukan Total Aset sebesar Rp. 15.348 Miliar, meningkat sebesar 12,78% dibandingkan posisi bulan Juni 2020 yang tercatat sebesar Rp. 13.608 Miliar.⁵

Tabel 1.1 Kinerja BPRS Di Indonesia

Indikator Utama	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jun-2021
Total Aset (Rp Miliar)	7.739	9.158	10.840	12.362	13.758	14.950	15.348
Pembiayaan (Rp Miliar)	5.765	6.663	7.764	9.084	9.943	10.681	11.162
DPK (Rp Miliar)	4.802	5.824	6.987	8.135	8.732	9.819	10.294
Tabungan Wadiah	997	1.179	1.458	1.739	1.874	1.993	1.947

⁴ Risma Alitia dkk, "Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas", Jurnal Industrial Servicess, Vol. 8, No.1 (2022), hlm 33. Diakses melalui <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/download/869/354/1503> tanggal 13 September 2023.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia Bagi Industri BPR dan BPRS 2021-2025*, (on-line) tersedia di [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Roadmap-Pengembangan-Industri-BPR-dan-BPRS-\(RBPR-S\)-2021-2025.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Roadmap-Pengembangan-Industri-BPR-dan-BPRS-(RBPR-S)-2021-2025.aspx) pada tanggal 05 September 2023

Indikator Utama	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jun-2021
Tabungan Mudharabah	861	983	1.120	1.259	1.329	1.379	1.399
Deposito Mudharabah	2.944	3.663	4.409	5.137	5.529	6.447	6.948
CAR (%)	21,47	21,74	20,81	19,33	17,99	28,60	22,05
FDR (%)	120,06	114,40	111,12	111,67	113,87	108,78	108,43
CR (%)	28,81	30,76	15,95	27,31	29,29	27,33	28,05
KAP (%)	94,78	94,24	93,71	93,70	95,30	93,60	93,65
ROA (%)	2,20	2,27	2,55	1,87	2,61	2,01	1,84
ROE (%)	14,66	16,24	19,40	12,86	27,30	20,29	17,87
BOPO (%)	88,09	87,09	85,34	87,66	84,12	87,62	88,53
NPF Gross (%)	8,20	8,63	9,68	9,30	7,04	7,24	8,21
NPF Net (%)	6,74	7,15	8,27	7,36	5,85	5,85	6,79

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan : Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia Bagi Industri BPR dan BPRS 2021-2025. Data Diolah 2023

Perolehan laba yang tidak stabil pada perbankan syariah dapat menyebabkan menurunnya produktivitas bank. Oleh karena itu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi kesehatan bank setelah melakukan tindakan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kinerja bank dapat dilihat pada laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah telah menjadi perhatian bagi beberapa peneliti. Nasfi melalui penelitiannya telah mengukur kinerja dan prestasi BPRS Sumatera Barat yang di jadikan sampel sebanyak 5 (lima) BPRS dari sudut *financial* dengan menggunakan beberapa aspek analisis rasio yaitu analisis permodalan/*capital* (CAR), aspek kualitas aktiva produktif (NPF), aspek rentabilitas (BOPO, ROA dan ROE) dan aspek likuiditas (*Cash Ratio*

dan FDR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan permodalan, kemampuan penyaluran pembiayaan, kemampuan memperoleh keuntungan serta kemampuan menyediakan likuiditas.⁶

BPRS Al Wadiah merupakan salah satu BPRS yang ada di Kota Tasikmalaya. BPRS Al Wadiah melakukan kegiatan pembiayaan berupa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendanaan berupa tabungan dan deposito. Dalam kegiatan pemberian pembiayaan kepada nasabah tidak akan terlepas dari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah tersebut.⁷ Keadaan di mana pembiayaan tidak dapat dikembalikan tepat waktu atau melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan dikenal sebagai pembiayaan bermasalah.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis empat aspek analisis rasio bank. Perhitungan dengan menggunakan analisis rasio ini dianggap cukup untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perbankan. Alasan dilakukannya analisis kinerja keuangan pada BPRS Al Wadiah yakni karena adanya pembiayaan bermasalah yang tidak lain menjadi salah satu resiko dari pemberian pembiayaan. Selain untuk menganalisis aspek kualitas asetnya, penelitian ini juga bertujuan menganalisis aspek permodalan, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Dari keempat aspek tersebut sudah mencakup komponen utama penilaian kinerja bank, termasuk tingkat likuiditas dan pengukuran tingkat efisiensi bank dalam

⁶ Nasfi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat", Jurnal Manajemen dan Keuangan Perbankan Syariah, Jurnal Tamwil, Vol. 5 No.2 (2020), hlm. 136. Diakses melalui <https://ojs.iainbatuankar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/article/view/2281> tanggal 13 September 2023.

⁷ *Ibid.*

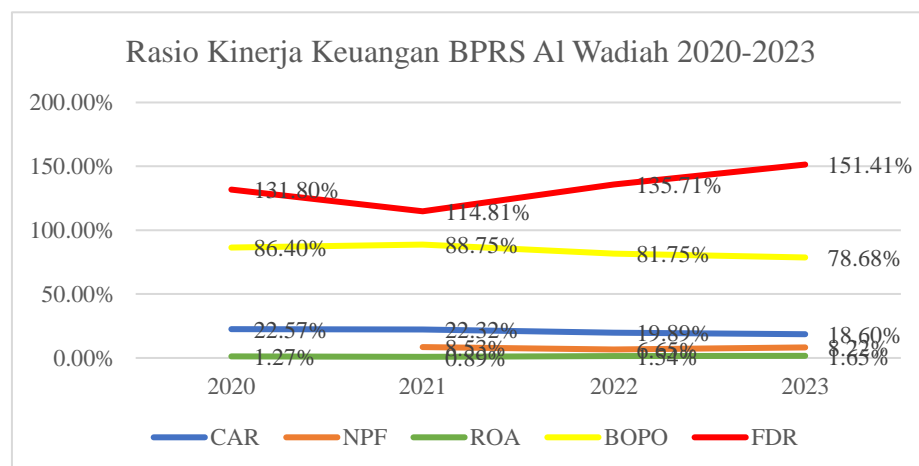
menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Hasil perhitungan aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas BPRS AI Wadiah dari tahun 2020 hingga 2023 disajikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rasio Keuangan BPRS AI Wadiah Tahun 2020-2023

No	Tahun	Rasio (%)				
		CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR
1.	2020	22.57	-	1.27	86.40	131.80
2.	2021	22.32	8.53	0.89	88.75	114.81
3.	2022	19.89	6.65	1.54	81.75	135.71
4.	2023	18.60	8.22	1.65	78.68	151.41

Sumber: Laporan Keuangan BPRS AI Wadiah. Data Diolah 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa rasio keuangan BPRS AI Wadiah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Rasio *Net Performing Financing* (NPF) yang tinggi berada pada tahun 2021 sebesar 8.53% dan tahun 2023 sebesar 8.22%.



Sumber: Laporan Keuangan BPRS AI Wadiah Tasikmalaya Periode 2020-2023 (data diolah pada tahun 2023).

Gambar 1.1 Grafik Rasio CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR BPRS AI Wadiah Tasikmalaya Periode 2020-2023

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2020 mencapai 131,80%. Pada tahun 2021 rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 114,81%. Namun, rasio FDR pada tahun 2022-2023 meningkat dan mencatat total rasionya sebesar 135,71% dan 151,41%. Peningkatan rasio FDR ini menandakan rasio tersebut dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat.

Modal BPRS Al-Wadiah masih mencatat pertumbuhan yang baik pada setiap tahunnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tercatat di BPRS Al Wadiah masih dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2020 CAR BPRS tercatat sebesar 23,73% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan sebesar 22,32%. Pada tahun 2022 rasio CAR nya sebesar 19,89% dan pada tahun 2023 menurun sebesar 18,60%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di BPRS Al Wadiah tercatat positif baik kinerja keuangannya dan dalam kategori sehat. Pada tahun 2020 BOPO yang mampu dicapai sebesar 86,40% dan meningkat sebesar 88,75% di tahun 2021. Pada tahun 2022 rasio BOPO yang diperoleh 81,75% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 78,68% dan berada pada kategori sangat sehat.

Rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami kondisi yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Namun ROA pada tahun 2020, 2021 dan 2023 dikategorikan dalam kondisi yang sehat. Hanya saja di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,89%.

Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk BPRS Al Wadiah agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, menerapkan

dan meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam usahanya, meningkatkan dan mengembangkan operasional bank serta dapat mempertahankan kepercayaan nasabah. Dalam hal ini, untuk memastikan bahwa kegiatan usahanya berjalan dengan baik, peningkatan kinerja keuangan BPRS Al Wadiah harus terkontrol dan diawasi. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan secara teratur dan berkala.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Wadiah Tasikmalaya Periode 2020-2023**”. Penelitian ini berfokus dalam melakukan pengukuran kinerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan beberapa aspek analisis rasio meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Al Wadiah dari periode 2020-2023 berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. BPRS Al Wadiah berdasarkan rasio keuangan meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara mengukur kinerja keuangan BPRS bagi mahasiswa khususnya di jurusan ekonomi syariah.

2. Kegunaan Praktisi

Bagi PT. BPRS Al Wadiah diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada manajemen PT. BPRS Al Wadiah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perbankan khususnya dalam masalah kesehatan bank.